

***NON-PERFORMING FINANCING* DALAM MEMODERASI
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
(studi pada *Global Islamic Banking* pada Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI



Oleh

Dewa Kusuma Wardhana

NIM: 200502110079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023**

***NON-PERFORMING FINANCING DALAM MEMODERASI
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN FINANCING TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
(studi pada *Global Islamic Banking* pada Tahun 2019-2022)***

SKRIPSI

Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

Dewa Kusuma Wardhana

NIM: 200502110079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

***NON-PERFORMING FINANCING* DALAM MEMODERASI
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN *FINANCING TO DEPOSIT
RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (studi pada *Global
Islamic Banking* pada Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Oleh :

DEWA KUSUMA WARDHANA

NIM: 200502110079

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

LEMBAR PENGESAHAN
NON-PERFORMING FINANCING DALAM MEMODERASI
CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN FINANCING TO DEPOSIT
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
(studi pada *Global Islamic Banking* pada Tahun 2019-2022)

SKRIPSI
Oleh
DEWA KUSUMA WARDHANA
NIM: 200502110079

Telah Dipertahankan di Depan Dewa Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Meperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Dr. Meldona, MM
NIP. 197707022006042001
2. Anggota Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048
3. Sekretaris Penguji
Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketu Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Puyra, SE. M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewa Kusuma Wardhana
NIM : 200502110079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Non-Performing Financing dalam Memoderasi Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (Studi Pada Global Islamic Banking pada Tahun 2019-2022)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2023

Hormat Saya,



Dewa Kusuma Wardhana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Non-Performing Financing dalam Memoderasi Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (Studi Pada Global Islamic Banking pada Tahun 2019-2022)*”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fadlil Abdani, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, ibu dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri dan selalu memberikan doa terbaiknya.
7. Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat, teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

MOTTO

THINK GLOBALLY, ACT LOCALLY

FORTIS, FORTUNA, ADIUVAT

Actus, Non Verba

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRCT.....	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Batasan Masalah	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	21
2.2.1 Signaling Theory	21
2.2.2 Profitabilitas	23

2.2.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	27
2.2.4 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	28
2.2.5 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	29
2.2.6 <i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	30
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.4 Hipotesis	32
BAB III	35
METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi Penelitian	36
3.3.2 Sampel Penelitian	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Data dan Jenis Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel	40
3.8 Analisis Data	41
1.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.8.2 Analisis Pemilihan Model	42
3.8.3 Analisis Regresi Data Panel	44
3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel	45
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	46
3.8.6 Uji Hipotesis	48
3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis	49
BAB IV	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.3 Analisis Pemilihan Model	56
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel	59
4.1.4 Uji Koefisiensi Determinasi	61
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	62

4.1.6	Uji Hipotesis	63
4.2	Pembahasan.....	66
4.2.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas.....	66
4.2.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	67
4.2.3	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Non-performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi	68
4.2.4	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Non-performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi.....	70
BAB V	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2.1	Keterbatasan Penelitian	73
5.3	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Capital Adequacy Ratio 10 Perbankan Syariah di Asia Tahun 2021	8
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Tabel Purposive Sampling.....	37
Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Daftar Sampel	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. 3 Uji Chow	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	58
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel.....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analyze</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Islamic Banking Asset by Region	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1. 2 Pertumbuhan Return On Asset (ROA) Tahun 2020-2022 pada Qatar Islamic Bank	5
Gambar 1. 3 FDR Tahun 2020-2022 pada Maldives Islamic Bank	6
Gambar 1. 4 NPF Tahun 2020-2022 pada Qatar Islamic Bank	9
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	
Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	
Lampiran 5 Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinasi dengan REM	
Lampiran 6 Hasil Uji Moderasi Antara X1 dengan Y.....	
Lampiran 7 Hasil Uji Moderasi Antara X2 dengan Y.....	
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan	
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiarism	

ABSTRAK

Dewa Kusuma Wardhana, 2023, SKRIPSI. Judul: “*Non-Performing Financing Dalam Memoderasi Capital Adequacy Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Global Islamic Banking Pada Tahun 2019-2022)*”

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A.

Kata Kunci : Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Global Islamic Banking, Non-performing Financing, Profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) dan bagaimana itu mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Regresi data panel dan moderated regression analysis (MRA) adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Sharia Asia yang termasuk dalam populasi penelitian adalah 100 bank teratas di dunia menurut peringkat bank GBO International Financial Service. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 bank syariah. Total data observasi selama periode 2019-2022 sebanyak 244. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *financing to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, *non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas secara parsial.

ABSTRACT

Dewa Kusuma Wardhana, 2023, THESIS. Title: "Non-Performing Financing in Moderating Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio to Profitability (Study on Global Islamic Banking in 2019-2022)

Supervisor : Fadlil Abdani, M.A.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-performing Financing, Profitabilitas, Global Islamic Banking

The purpose of this study was to look at the relationship between Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Assets (ROA) and how it affects profitability. This research is included in the category of quantitative research. Panel data regression and moderated regression analysis (MRA) are the data analysis methods used in this study. The Asian Sharia banks included in the study population are the top 100 banks in the world according to the GBO International Financial Service bank ranking. The number of samples in this study was 61 Islamic banks. The total observation data during the 2019-2022 period is 244. The results showed that the capital adequacy ratio chose the influence on profitability. While the financing to deposit ratio has no effect on profitability. In addition, non-performing financing cannot partially moderate the effect of capital adequacy ratio and financing to deposit ratio on profitability.

مستخلص البحث

ديوا كوسوما وردهانانا ، 2023 ، أطروحة. العنوان: "التمويل المتعثرة في نسبة كفاية رأس المال المعتدلة ونسبة التمويل إلى الودائع إلى الربحية (دراسة حول الخدمات المصرفية الإسلامية العالمية في 2022-2019).

ببمبمبونغ : فضل عبداني، ماجستير.

كاتاكونجي : نسبة كفاية رأس المال، نسبة التمويل إلى الودائع، الخدمات المصرفية الإسلامية العالمية، التمويل غير العامل، الأرباح.

كان الغرض من هذه الدراسة هو النظر في العلاقة بين نسبة كفاية رأس المال (CAR) والعائد على الأصول (ROA) وكيفية تأثيرها على الربحية. يتم تضمين هذا البحث في فئة البحث الكمي. انحدار بيانات اللوحة وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) هي طرق تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة. البنوك الآسيوية الشرعية المدرجة في مجتمع الدراسة هي أفضل 100 بنك في العالم وفقا لتصنيف بنك GBO للخدمات المالية الدولية. بلغ عدد العينات في هذه الدراسة 61 مصرفا إسلاميا. إجمالي بيانات الرصد خلال الفترة 2022-2019 هو 244. أظهرت النتائج أن نسبة كفاية رأس المال اختارت التأثير على الربحية. في حين أن نسبة التمويل إلى الودائع ليس لها أي تأثير على الربحية. بالإضافة إلى ذلك، لا يمكن للتمويل غير العامل أن يخفف جزئيا من تأثير نسبة كفاية رأس المال ونسبة التمويل إلى الودائع على الربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

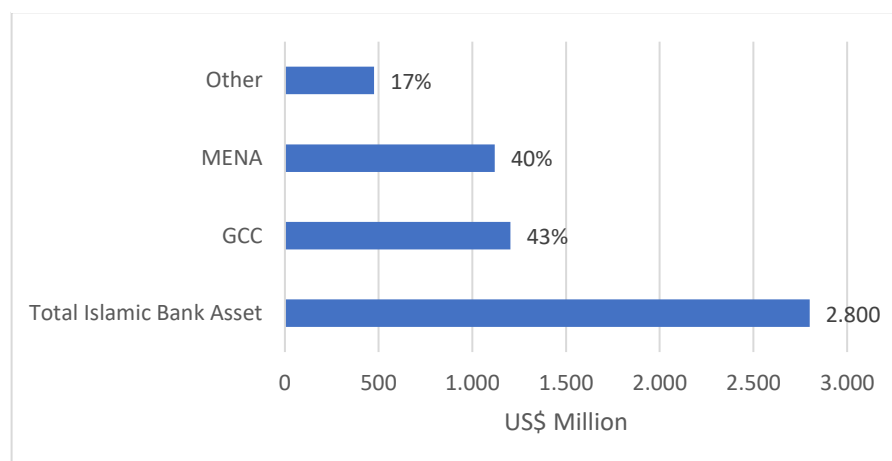
1.1 Latar Belakang

Industri keuangan sangat penting untuk mempromosikan ekspansi ekonomi. Sebuah analisis Bank Dunia mengklaim bahwa perbaikan sistem perbankan dapat mempromosikan ekspansi ekonomi, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kondisi makroekonomi. Bank adalah struktur paling sentral dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi suatu negara, terutama negara berkembang. Pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan dari industri perbankan sangat penting untuk kemakmuran ekonomi suatu negara. Apabila sektor perbankan mengalami penurunan, maka ekonomi nasional juga cenderung merosot. Sebaliknya, ketika sektor perbankan stagnan, sektor perbankan pun terdampak saat fungsi intermediasi keuangan tidak berjalan optimal (Dangnga & Haeruddin, 2018).

International Finance Development Index (2022) menyatakan pada tahun 2021 industri keuangan syariah mencapai hampir US\$4 triliun, mencerminkan peningkatan sebesar 17%, yang merupakan kenaikan dari 14% pada tahun 2020. Pendapatan bersih global yang dilaporkan oleh institusi keuangan Islam juga mengalami peningkatan yang signifikan, meningkat tiga kali lipat dari US\$10,5 miliar pada tahun 2020 menjadi US\$32 miliar pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih positif, terutama bagi bank-bank syariah.

Perbankan syariah pada tahun 2021 berkontribusi sebanyak 70% atau setara dengan US\$2,8 triliun dari total aset dalam industri keuangan syariah (IFDI, 2022). Kawasan GCC memiliki pangsa sebesar 43% dari aset perbankan syariah global, diikuti oleh wilayah MENA lainnya yang mencapai 40%. Sektor ini mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 17% selama tahun 2021 jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020. Dari segi pertumbuhan, negara-negara seperti Tajikistan (84%), Iran (45%), Burkina Faso (27%), dan Ethiopia (26%) menjadi pasar dengan pertumbuhan paling tinggi.

Gambar 1.1 Islamic Bank Asset by Region



Sumber: Islamic Finance Development Index (IFDI) Report 2022

Sektor perbankan syariah telah mencatat peningkatan dalam kinerjanya. Terdapat peningkatan signifikan dalam laba bersih secara global, mencapai pertumbuhan sebesar 290%, dan rasio laba atas aset yang lebih tinggi di beberapa negara. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan penyisihan kerugian kredit pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank syariah juga telah menunjukkan kebijaksanaan dalam pendekatan pembiayaan,

dengan fokus pada pelanggan kelas atas. Mereka juga merasakan manfaat dari dukungan yang luas dari pemerintah dan sektor-sektor yang terdampak oleh pandemi.

Sektor perbankan syariah, kadang-kadang disebut sebagai perbankan syariah, telah meningkat perkembangannya selama dekade akhir-akhir ini. Perbankan syariah masih terus berkembang dan memiliki pengikut yang besar meskipun tidak tumbuh dengan cepat atau luas seperti bank konvensional. Banyak elemen, termasuk yang berhubungan dengan ekonomi, politik, masyarakat, budaya, geografi, dan keamanan pertahanan, kemungkinan akan memiliki dampak pada ekspansi bank syariah yang sangat besar (Wibowo, 2015). Kepercayaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah adalah alasan lain yang mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah. Oleh sebab itu, tingkat stabilitas keuangan bank syariah sebisa mungkin untuk dijaga.

Amerika Serikat baru-baru ini menghadapi krisis di sektor perbankan. Menurut laporan dari CNBC Indonesia, banyak bank mengalami penurunan harga saham, dimulai dari Silicon Valley Bank (SVB) pada bulan Maret, dan diikuti oleh Bank Silvergate dan Signature. Perkembangan terbaru adalah kolapsnya First Republic Bank setelah mengalami penurunan harga saham sebanyak 50% pada bulan April, dan saat ini telah diakuisisi oleh JPMorgan Chase & Co. Penurunan ini, dalam banyak hal, dikaitkan dengan kenaikan suku bunga yang signifikan di Amerika Serikat, di mana suku bunga saat ini berada dalam kisaran 4,75% hingga 5%. Ketika suku bunga naik, risiko kredit bermasalah (NPL) di bank juga cenderung meningkat. Jika tingkat NPL bank meningkat, ini akan berdampak

negatif pada likuiditas bank, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan bank.

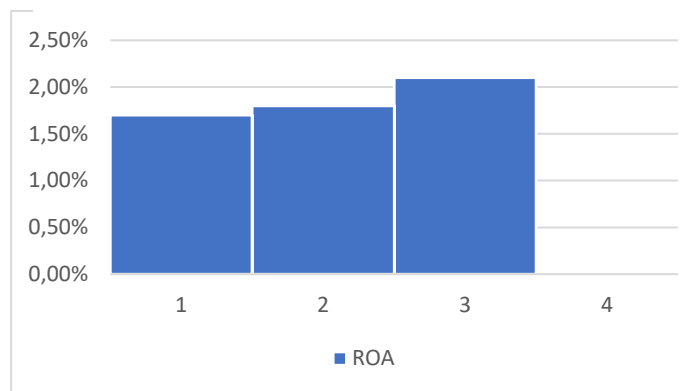
Mengamati situasi krisis perbankan di Amerika Serikat, menjadi sangat penting untuk memperhatikan kesehatan sektor perbankan di seluruh dunia, termasuk perbankan syariah. Untuk memastikan kelangsungan perbankan syariah yang sehat dan efisien, bank-bank perlu meningkatkan kinerja mereka, mengingat betapa pentingnya peran dan fungsi perbankan syariah tersebut. Profitabilitas adalah salah satu indikator paling sesuai dalam pengukuran capaian bank.

Kasmir (2016) menyatakan, Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk mencari profit dengan cara yang efektif dan efisien, yang bisa tercermin dalam pendapatan dari penjualan serta penghasilan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank akan semakin berkualitas apabila menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Ketika menentukan profitabilitas aset pada bank syariah, rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan alat yang berguna. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya (Kasmir, 2014). Dalam hal ini ROA digunakan untuk mengukur hubungan antara laba setelah pajak beserta total dari aset.

ROA merupakan faktor kunci dalam menghasilkan profitabilitas bank, yang sebagian besar bergantung pada pendanaan publik, ROA merupakan metrik yang lebih representatif untuk mengukur profitabilitas industri perbankan. Menurut Dendawijaya (2005) angka *Return on Assets* (ROA) suatu bank syariah menunjukkan profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan asetnya. Angka ROA tinggi

berdasarkan pada tingginya profitabilitas. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan finansial dalam penelitian ini.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Return On Asset (ROA) Tahun 2020-2022 pada Qatar Islamic Bank



Sumber: Annual Report Qatar Islamic Bank 2022

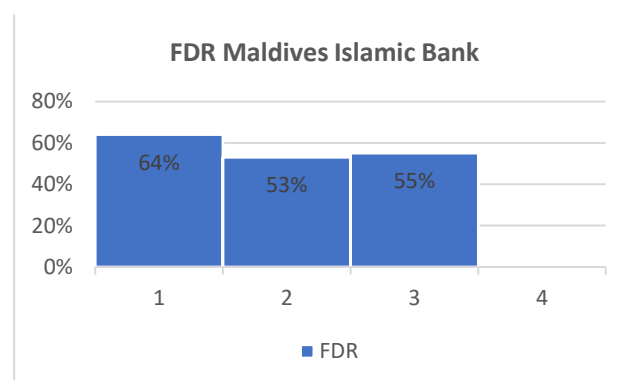
Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa Return On Asset (ROA) selalu menunjukkan peningkatan. Puncak prestasi tercapai pada tahun 2022 dengan mencapai 2,10%, yang disebabkan oleh pertumbuhan aset, peningkatan laba bersih, peningkatan pihak ketiga yang dana tersedia, serta peningkatan penyaluran pembiayaan. (Qatar Islamic Banking, 2022).

Kinerja perbankan syariah mengalami perbaikan signifikan, dibuktikan dengan peningkatan permodalan dan profitabilitas yang terus meningkat. (Yunita, 2016). Kinerja bank menjadi faktor terpenting karena bisnis perbankan bergantung pada kepercayaan, yang mengharuskan bank untuk membuktikan kredibilitasnya guna mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi di institusi tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas bank tercermin dalam hasil laba yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aspek-aspek keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan aset dapat berdampak pada

likuiditas dan profitabilitas bank. Pengukuran likuiditas bank dapat menerapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio diterapkan untuk bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank syariah digunakan sebagai pembiayaan (FDR). Menurut penjelasan Kasmir dalam penelitian Somantri, Yeni Fitriani, dan Sukmana tahun 2020, FDR merupakan indikator yang menilai persentase pembiayaan besaran dana beserta modalnya. Efisiensi bank didasarkan pada tingginya FDR. Sebaliknya, semakin banyak uang yang disisihkan untuk pembiayaan, peningkatan rasio ini juga mengindikasikan penurunan likuiditas perbankan.

Gambar 1. 162 FDR Tahun 2020-2022 pada Maldives Islamic Bank



Sumber: Annual Report Malives Islamic Bank 2022

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, maka kesimpulannya adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2021 lebih kecil daripada 2020 dan 2022, yaitu sebesar 53%, sedangkan titik tertingginya terdapat pada 2020 yaitu sebesar 64%. Terjadi penurunan yang cukup signifikan yang artinya bank kurang maksimal dalam mengelola fungsinya sebagai intermediasi. Meskipun lonjakan yang signifikan dalam FDR menunjukkan kapabilitas bank yang tinggi, hal tersebut juga

berpotensi mengganggu stabilitas perbankan syariah, terutama jika Capital Adequacy Ratio (CAR) kurang memadai.

Sejalan dengan pandangan Yuda (2021), bank berfungsi sebagai perantara dalam sistem keuangan, yaitu mempertemukan masyarakat yang mempunyai uang kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank harus menjaga rasio permodalan secara cukup, ditentukan dengan menimbang jumlah modal dan aset relatif terhadap risiko. Untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul dari transaksi antar pihak. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menyediakan cadangan kas untuk menangani risiko di masa depan ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (Setiawan, 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal, adalah indikator krusial dalam sektor perbankan. Ini merupakan suatu persyaratan wajib bagi setiap bank yang beroperasi untuk menjaga Rasio Kecukupan Modalnya agar bank tersebut dapat tumbuh secara optimal, mengatasi risiko kerugian, dan bersaing secara efektif dengan lembaga keuangan lainnya (Fauzi et al., 2020). Penilaian kesehatan keuangan suatu bank bergantung pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kesehatan suatu bank diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dikelompokkan dalam kategori buruk, kurang baik, baik, dan cukup baik berdasarkan ambang batas minimal yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS).

Tabel 1. 1 Capital Adequacy Ratio 10 Perbankan Syariah di Asia Tahun 2021

No	Nama Bank	CAR
1	Al Rajhi Bank	19,1%
2	Dubai Islamic Bank	18,5%
3	Kuwait Finance House	17,5%
4	Maybank Islamic	18,1%
5	Qatar Islamic Bank	19,4%
6	Alinma Bank	19,3%
7	Abu Dhabi Islamic Bank	18,8%
8	Masraf Al Rayan	20,3%
9	CIMB Islamic Bank	16,8%
10	Al Baraka Banking Group	16,0%

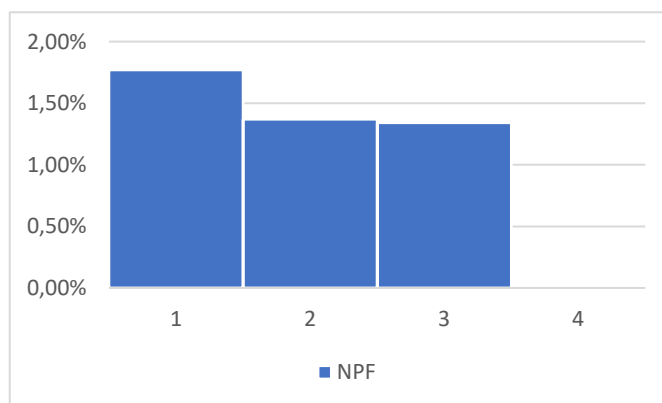
Sumber : (the asian banker, 2021)

Indeks Kecukupan Modal (CAR) dianggap baik apabila melebihi 8%. Dalam tabel 1.1 yang disajikan oleh The Asian Banker, sepuluh bank syariah memiliki CAR di atas 8%, menunjukkan bahwa kesehatan keuangan bank-bank tersebut dalam kondisi baik. Bank-bank yang telah dikategorikan dalam kondisi baik diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan modal mereka, sementara bank yang belum mencapai tingkat kecukupan diharapkan segera melakukan perbaikan dengan tujuan peningkatan kapasitas modal mereka guna menghadapi risiko solvabilitas dengan lebih baik (Fauzi et al., 2020). Itu sebabnya, penilaian terhadap kondisi finansial

bank sangat penting, karena dapat berperan sebagai ukuran kesuksesan bank di sektor perbankan, yang kemudian akan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu tujuan dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah untuk melindungi bank dari penurunan nilai aset akibat kerugian yang mungkin terjadi karena pembiayaan yang berisiko. Menurut Popita (2013), pembiayaan bermasalah (*non-performing finance* atau NPF) merupakan sinyal utama terjadinya pembiayaan bermasalah dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, perlu pertimbangan yang matang. Potensi penerimaan pendapatan dari pembiayaan ini akan berkurang ketika *Non-Performing Financing* (NPF) mencapai tingkat yang tidak wajar, pada akhirnya berpotensi menurunkan profitabilitas dan keuntungan bank.. (Dendawijaya, 2005).

Gambar 1. 225 NPF Tahun 2020-2022 pada Qatar Islamic Bank



Sumber: (Qatar Islamic Banking, 2022)

Pada Gambar 1.3, tingkat NPF Qatar Islamic Bank tetap berada di bawah 5% dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan seberapa baik operasional pembiayaan Qatar Islamic Bank beroperasi.

Hal ini penting karena aktivitas pendanaan bank menghasilkan imbal hasil yang besar pada tingkat NPF rendah. Akibat fenomena ini, peneliti akan meneliti mengenai “*Non-Performing Financing Dalam Memoderasi Capital Adequacy Ratio dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Global Islamic Banking Pada Tahun 2019-2022)*”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalahnya yaitu:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- b. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- c. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- d. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memiliki pemahaman terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)
- b. Memahami pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

- c. Memahami pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi hubungan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi batasan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni 100 bank syariah terbesar menurut *GBO International Financial Service* yang dilihat dari total nilai asetnya.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan sebagai bentuk pemahaman capaian bank syariah oleh angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Temuan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi yang sangat berharga untuk penelitian masa depan. Tujuannya untuk memperluas dan meningkatkan hipotesis yang ada dalam bidang studi ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat mencapai gelar sarjana Akuntansi. Selain itu, penelitian ini menawarkan peluang bagi pengembangan individu dan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari perkuliahan di universitas.. Selain itu, penelitian ini tentunya dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang. Kesimpulan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai sumber data yang berharga untuk menilai keadaan bisnis dan sebagai landasan bagi pilihan manajerial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian di masa depan akan memperoleh manfaat dari panduan atau landasan yang diberikan oleh penelitian sebelumnya, yang dapat membantu peneliti menciptakan kerangka konseptual untuk penyelidikan yang direncanakan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Mujairimi, (2023), <i>The Effect of Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Non-performing Financing as Moderation Variables in Syari'ah People's Finance Bank Bhakti Sumekar Sumenep</i>	X = TPF, CAR, FDR Y = ROA Z = NPF	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none">• TPF, FDR, NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara parsial• ROA dipengaruhi oleh CAR• NPF tidak dapat memoderasi pengaruh TPF, CAR, FDR terhadap ROA secara parsial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	Indah Dwi Navita, Achmad Fauzi, Indah Muliastari, (2023), <i>The Effect of Murabahah Financing, Financing Deposit Ratio (FDR), and Third-Party Funds on Profitability with Non-performing Financing (NPF) as A Moderating Variabel in BPRS</i>	X = Murabahah, FDR, TPF Y = ROA Z = NPF	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Murabahah, FDR, TPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara parsial • NPF tidak dapat memoderasi pengaruh murabahah, FDR, TPF terhadap ROA secara parsial
3.	Muhammad Iqbal dan Saiful Anwar, (2022), <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposits Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah</i>	X = CAR, NPF, FDR, BOPO, PSR Y = ROA	Kuantitatif dengan analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> • NPF mempunyai pengaruh negative yang besar terhadap ROA; • CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. • ROA tidak terpengaruh oleh FDR. • BOPO memengaruhi ROA secara signifikan. • ROA tidak terpengaruh oleh PSR. • Secara bersama,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
				BOPO, PSR, FDR, NPF, dan CAR mempunyai pengaruh yang besar terhadap ROA.
4.	Kamal Uddin, (2022), <i>Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Comercial Banks in Bangladesh.</i>	X = DER, BOPO, NPL, CAR Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dipengaruhi oleh CAR • DER, BOPO, NPL, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara parsial
5.	Wayan Budiarta, Wayan Cipta, dan Ni Made Suci, (2022), <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	X = CAR, LDR Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • ROA sangat dipengaruhi oleh CAR dan LDR jika digabungkan. • ROA secara signifikan dipengaruhi oleh CAR dan LDR.
6.	Udik Jatmiko, (2021), <i>Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio</i>	X = NPF, FDR Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • . FDR tidak memiliki pengaruh pada ROA, sedangkan ROA

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia</i>			terpengaruh NPF secara signifikan
7.	Asep, Herim Nurjaya, dan Sidik, (2021), <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan BOPO Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019</i>	X = CAR, BOPO Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • BOPO, CAR, dan gabungan masing-masing faktor tersebut tidak memengaruhi ROA secara signifikan.
8.	Yana Fajriah, Edy Jumady, (2021), <i>Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	X = Pembiayaan bagi hasil, FDR Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • ROA tidak terpengaruh signifikan oleh pembiayaan bagi hasil. • ROA tidak terpengaruh FDR secara nyata.
9.	Abdurrohman, Dwi, Anis, Yolanda, (2020), <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing</i>	X = CAR, FDR, NPL Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dipengaruhi negatif signifikan oleh CAR. • ROA tidak terpengaruh oleh rasio pinjaman terhadap

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia</i>			<p>simpanan (LDR).</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak terpengaruh secara negatif oleh kredit bermasalah (NPL). • Jika diuji secara simultan, ROA terpengaruh positif oleh CAR, LDR, dan NPL.
10.	Luh Dina, Ketut Mustanda, (2019), <i>Pengaruh capital Adequacy Ratio, Load to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas LPD</i>	X = CAR, LDR, NPL Y = ROA	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • ROA terpengaruh positif signifikan dengan CAR. • ROA berpengaruh negatif terhadap LDR, meski tidak signifikan. • ROA terpengaruh negatif dan signifikan dari NPL.

No	Penulis dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
----	-------------------	-----------	-----------

1.	Muhammat Iqbal dan Saiful Anwar, (2022),	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan CAR dan FDR sebagai variabel independent • Menggunakan ROA, yaitu variabel dependen • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan software SPSS sebagai alat analisis • Variabel NPF sebagai variabel X • Tidak menggunakan variabel moderasi • Objeknya adalah Bank Umum Syariah sesuai OJK • Menggunakan analisis regresi data panel
2.	Palupi, Listri, Shanty, (2022),	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan CAR dan FDR sebagai variable independent • ROA dijadikan variabel dependen • Penelitiannya adalah kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan NIM sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi • Pupulasinya adalah PT Bank Negara Indonesia Persero, Tbk • Software analisis yang dipakai adalah SPSS

3.	Wayan Budiarta, Wayan Cipta, dan Ni Made Suci, (2022),	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan CAR dan LDR sebagai variabel independent • Menggunakan ROA sebagai variabel ROA • Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan variabel NPF • Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI adalah populasinya • Software analisisnya merupakan SPSS
4.	Febrianto, Yusvita, (2022),	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai variabel independen yang digunakan adalah CAR dan FDR. • Menerapkan variabel dependen (ROA). • Menggnt 1 NPF sebagai variabel perantara. • Menggunakan metodologi penelitian yang ketat dan berbasis data. 	<ul style="list-style-type: none"> • ZPR dan TPF merupakan penggunaan dari variabel independen • Populasi penelitian adalah Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK. • SPSS adalah alat analisis perangkat lunak yang digunakan.

5.	Udik Jatmiko, (2021),	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan FDR sebagai variabel tersendiri. • Menerapkan variabel dependen (ROA). • Memanfaatkan teknik penelitian berbasis data kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan NPF sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi • Perbankan syariah di Indonesia adalah populasinya • Menerapkan SPSS
6.	Agustin Tri Lestari, (2021),	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan FDR sebagai variabel independent • Menggunakan ROA, yaitu variabel dependen • Menerapkan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memakai moderasi • Populasi yang digunakan adalah Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN • Software analisis yang digunakan adalah SPSS
7.	Asep, Herim Nurjaya, dan Sidik, (2021),	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan CAR sebagai variabel independent 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan BOPO sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA, yaitu dependen variable • Menerapkan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objeknya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk • Software analisisnya merupakan SPSS
8.	Yana Fajriah, Edy Jumady, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan FDR sebagai variabel independent • Menggunakan ROA, yaitu dependen variable • Menera metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi • Software analisis menggunakan SPSS • Menggunakan populasi Bank Umum Syariah Di Indonesia
9.	Abdurrohman, Dwi, Anis, Yolanda, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan CAR dan FDR, yaitu independent variable • Menggunakan ROA, yaitu variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan NPL sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi

		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan penelitian metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Software analisis menggunakan SPSS • Populasi yang digunakan adalah Perusahaan sektor perbankan di BEI
10.	Luh Dina, Ketut Mustanda, (2019),	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan CAR dan LDR sebagai variabel independent • Menggunakan ROA, yaitu dependen variable • Penggunaannya menga la kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan NPL sebagai variabel independent • Tidak menggunakan variabel moderasi • Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah populasinya • Software analisis menggunakan SPSS

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas perbankan cenderung memiliki hasil beragam karena dipengaruhi oleh beberapa faktor berbeda dari tahun ke tahun. Melihat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Budiarta, 2022) menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,235 yang menunjukkan bahwa mampu menjelaskan 23,5% variasi variabel *Return on Asset* (ROA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jatmiko, 2021) *Non-performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Untuk itu peneliti mencoba menambahkan variabel *Non-performing financing* (NPF) sebagai variabel moderasi yang diasumsikan dapat mempengaruhi pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis data yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih merepresentasikan gambaran secara luas.

Penelitian ini juga menggunakan populasi yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yakni 100 bank syariah terbesar menurut GBO International Service yang dilihat dari total nilai asset dikarenakan perbankan syariah tidak hanya menjadi tren di Indonesia saja, namun juga di berbagai negara. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan kondisi PBS di Dunia dengan PBS di Indonesia

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Signaling Theory

Spence (1973), penelitian awal ini pertama kali mencatat bahwa informasi penting dikirimkan kepada penerima melalui suatu tanda atau sinyal, dan bahwa penerima kemudian akan bertindak atau mengambil keputusan sebagai respons terhadap sinyal tersebut.

Brigham (2016), Teori Sinyal adalah proses dimana manajemen suatu perusahaan mengirimkan sinyal untuk mengetahui prospek futuristik pada perusahaan. Sementara itu, Siti Ratnasari (2017) menyatakan bahwa Teori Sinyal

menjelaskan bagaimana bisnis harus menunjukkan pengguna laporan keuangan dengan cara yang masuk akal. Sinyal-sinyal ini dapat berupa rincian mengenai operasi perusahaan dan upaya manajemen untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Dunia bisnis tidak lepas dari istilah transparansi baik itu dari segi keuangan maupun operasional Perusahaan. Transparansi berfungsi untuk membangun kepercayaan bagi pihak-pihak internal maupun eksternal Perusahaan. Ayat 284 Surat Al-Baqarah memuat hikmah berikut yang dapat diterapkan pada penekanan teori sinyal pada keterbukaan dan penyebaran informasi:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يُحٰسِبْكُمْ
بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya :

“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah akan memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki.” (QS. Al-Baqarah: 284)

Penelitian ini menerapkan teori sinyal dalam kaitannya dengan pengungkapan Indeks Kecukupan Modal (CAR) dan Rasio Pendanaan terhadap Dana Simpanan (FDR). Dalam konteks ini, pengungkapan CAR dan FDR dianggap sebagai cara untuk menyediakan informasi kepada pihak luar mengenai

situasi keuangan bank syariah. Sesuai UU RI No. 21 tahun 2008, bank syariah seharusnya beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Teori sinyal ini akan membahas bagaimana bank syariah seharusnya memberikan isyarat kepada pihak eksternal terkait dengan pengungkapan CAR dan FDR.

2.2.2 Profitabilitas

2.2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Berdasarkan Sartono (2010), perusahaan memiliki profitabilitas ditentukan oleh kemampuannya meraup keuntungan dibandingkan melalui total aset, modal, dan pendapatan penjualan. Sebaliknya menurut Wiagustini (2010), profitabilitas merupakan potensi sekaligus kemampuan perusahaan dalam meraup keuntungan pada jangka waktu tertentu. Laba yang disajikan dalam persentase adalah cara yang lebih mudah untuk menjelaskan profitabilitas.

Langkah penting dalam menentukan apakah suatu bisnis berjalan efektif adalah menghitung profitabilitas. Menurut Nusantara (2009), suatu bank dapat dikatakan efisien apabila dibandingkan labanya dengan jumlah aset untuk mencapai laba. Setiap bisnis berusaha untuk menjadi lebih menguntungkan. Kapasitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien ditunjukkan oleh kemampuannya meningkatkan profitabilitas.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa indikator perusahaan untung adalah dari rasio profitabilitas yang ditujukan sebagai proses evaluasi dan perbandingan. Profitabilitas tidak hanya penting bagi bisnis, namun juga penting bagi pihak lain yang terlibat dengan perusahaan. Potensi keuntungan yang dapat diperoleh

investor meningkat seiring dengan besarnya profitabilitas. Bagi masyarakat, khususnya para depositan, tingkat profitabilitas menjadi kriteria kepercayaan dalam meletakkan uang mereka di bank, karena bank yang menghasilkan keuntungan dianggap memiliki modal yang memadai dan lebih stabil secara finansial, mengurangi risiko kebangkrutan. Ini berarti bahwa profitabilitas dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Di sisi pemerintah, bank-bank yang memiliki profitabilitas tinggi dianggap sebagai institusi keuangan yang sehat. Semakin banyak bank yang berkinerja baik, semakin lancar pula arus ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional dapat menjadi lebih stabil (Kusumaningrum, 2011).

2.2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuannya dari keuntungan penggunaan rasio profitabilitas berlaku untuk pemangku kepentingan internal sekaligus eksternal dalam bisnis.

Menurut Kasmir (2014) tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas meliputi hal-hal berikut:

1. Agar dapat mengevaluasi pendapatan perusahaan selama jangka waktu tertentu.
2. Agar dapat membandingkan laba perusahaan pada tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya.
3. Agar dapat menilai peningkatan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak dan kapitalisasi usaha.

5. Agar dapat menghitung efisiensi seluruh sumber pendanaan perusahaan, termasuk kas yang dimiliki dan dipinjam.
6. Agar dapat menilai efisiensi seluruh dana perusahaan, termasuk modal yang digunakan.

Sedangkan manfaat yang didapat dari rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014), yaitu:

1. Memahami seberapa besar laba yang berhasil diraih oleh perusahaan saat waktu tertentu.
2. Mengevaluasi perbedaan dalam laba perusahaan antara tahun sebelum dan saat ini.
3. Melacak laba berdasarkan perkembangan dari satu periode ke periode berikutnya.
4. Menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak dalam relasi dengan modal yang ditempatkan.
5. Melakukan pengukuran produktivitas sumber dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

2.2.2.3 Dasar-dasar pengukuran Laba dalam Perspektif Islam

Menurut Syahatah (2001) Dasar – dasar pengukuran laba dalam Islam antara lain:

1. *Taqlib dan Mukhatarah* (Interaksi dan Risiko)

Keuntungan merupakan pergerakan modal melalui aktivitas bisnis, seperti penjualan, pembelian, atau kegiatan lain berupa syariah. Oleh karena

itu, ada potensi risiko yang dapat mempengaruhi modal dan mengakibatkan penurunan modal dalam satu siklus dan peningkatan dalam lain siklus.

2. *Al-Muqbalah*

Al-Muqbalah merupakan suatu metode perhitungan yang membandingkan total aset pada periode awal dan total aset pada akhir periode pelaporan keuangan. Cara alternatif untuk menggunakan strategi ini adalah dengan membandingkan nilai sedia saat awal periode dengan total nilai akhir periode. Selanjutnya dapat dilakukan perbandingan dengan cara melihat perbedaan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Penting untuk memastikan bahwa uang yang diperoleh melalui prosedur ini dapat diterima secara moral dan hukum dan tidak melibatkan segala bentuk suap atau riba. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al- Mu'minun ayat 51,

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai *rasul-rasul*, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahu apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mu'minun:51)

Ayat ini memperjelas bahwa memperoleh pendapatan yang bermoral dan halal sangat penting dalam menjalankan bisnis atau mencari penghidupan, baik dari segi imbalan maupun faktor nyata.

3. Keutuhan Modal Pokok

Ketika modal utama digunakan untuk menukarkan barang-barang yang telah dimiliki sejak dimulainya kegiatan ekonomi, maka keuntungan tidak akan muncul sampai modal tersebut dimanfaatkan sepenuhnya.

2.2.3 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas suatu entitas dapat dievaluasi menggunakan metrik Return On Assets (ROA). Rasio profitabilitas atau laba atas aset (ROA) digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan setelah dikurangi biaya pendanaan. Menurut Nafisah (2020), ROA mengukur seberapa baik suatu bisnis mengelola aset yang dibiayai oleh masyarakat umum untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu.

Dalam penilaian laporan keuangan, rasio ini seringkali menjadi sorotan utama karena mampu mengindikasikan sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat dinyatakan melalui ROA baik dalam catatan sebelumnya maupun proyeksi pendapatannya di masa depan. Aset yang dimaksud mencakup semua kekayaan perusahaan yang diperoleh melalui modal internal dan eksternal.

Secara matematis *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Praktik pengelolaan kredit pada bank syariah berpotensi merusak tingkat likuiditas bank itu sendiri, sehingga memiliki dampak di bank dalam menghimpun uang dari sumber luar (Nasution, 2003). Financing to Deposit Ratio (FDR) akan diterapkan saat pengukuran likuiditas penelitian ini. Menurut Anwar & Arianta (2022), FDR adalah rasio antara jumlah penerimaan dan pembiayaan bank. Masyarakat akan lebih percaya pada bank dan bank akan memiliki reputasi yang lebih baik jika bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menyediakan modal pinjaman dalam jumlah besar.

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Terdapat dana pihak ketiga pada bank syariah, sesuai Muhamamad (2005) berupa:

1. Wadiah adalah praktek menyimpan dan mengembalikan titipan tanpa pembayaran atau keuntungan.
2. Berinvestasi secara umum memiliki sejumlah risiko, termasuk pendanaan berbasis bagi hasil.
3. Investasi khusus dimana investor bertanggung jawab penuh atas risiko investasi dan bank bertindak sebagai manajer investasi atas pengembalian modal.

Karena diperlukan lebih banyak uang untuk pembiayaan, peningkatan rasio FDR pada bank diketahui likuiditasnya menurun. Selain itu, ketersediaan kredit

lebih tinggi memicu penghasilan yang juga tinggi, otomatis membantu meningkatkan profitabilitas.

2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kehadiran permodalan tentu vital bagi ekspansi bank dan sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Seperti dalam situasi bisnis lainnya, pergerakan aset bank yang didukung oleh sumber pendanaan luar dapat menimbulkan risiko yang perlu ditangani dengan permodalan bank. Pada kenyataannya, modal diklasifikasikan menjadi dua kategori: modal tambahan, yang mencakup modal pinjaman, cadangan revaluasi aset, dan cadangan untuk mengimbangi potensi kerugian dari aset produktif, dan modal inti, yang mewakili modal yang diwakili dalam ekuitas.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai metrik untuk menilai tingkat modal. Menurut Taufik (2017), CAR adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank yang membantu menentukan tingkat modal yang dimiliki bank untuk mempertahankan aset dengan risiko potensial atau aktual. Menurut penelitian Arsew (2020), CAR adalah rasio besar modal sendiri bank, serta sumber pendanaan dari luar seperti pinjaman dan dana masyarakat, mendukung seluruh aset yang memiliki komponen risiko, seperti kredit, investasi pada surat berharga, atau tagihan dari bank lain. Kapasitas bank untuk menanggung risiko yang terkait dengan pembiayaan berbahaya meningkat seiring dengan nilai CAR.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.6 *Non-Performing Financing (NPF)*

Apabila konsumen menerima kredit dari bank namun tidak mampu membayar kembali pinjamannya atau melakukan pembayaran angsuran sesuai syarat perjanjian, maka hal ini disebut dengan kredit bermasalah. (Ismail, 2010). Pinjaman yang mengalami masalah dapat memiliki dampak negatif pada tingkat likuiditas bank dan meningkatkan risiko kerugian. Kerugian tentu saja adalah sesuatu yang tidak diharapkan oleh bank, sehingga dapat memengaruhi modal cadangan dan posisi finansialnya. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, pembiayaan yang mempunyai permasalahan kurang lancar, diragukan, bermasalah, atau mendapat perhatian khusus dikategorikan sebagai NPF gross, sedangkan pembiayaan yang termasuk dalam salah satu kategori tersebut disebut NPF bruto.

Pembiayaan bermasalah atau NPF dapat disebabkan oleh sejumlah sumber internal dan eksternal. Penyebab internal mungkin termasuk kegagalan mengelola perusahaan secara efektif dan penggunaan uang tunai di luar tujuan pendanaan awal. Namun, seperti yang dijelaskan Mahmoodin (2004), faktor makroekonomi seperti inflasi, variasi harga, dan perubahan nilai tukar mata uang asing lebih cenderung menyebabkan permasalahan eksternal. Menurut Buyung (2009), setiap bank perlu menjaga tingkat NPF di bawah 5% untuk meningkatkan kinerja bank.

Kasmir (2011), rasio risiko kredit merupakan metrik perbandingan pada pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan, ditujukan sebagai indikator

risiko bank. Perhitungannya menggunakan *non-performing financing* (NPF).

Rumus ini sebagai bahan acuan dalam penentuan NPF suatu bank:

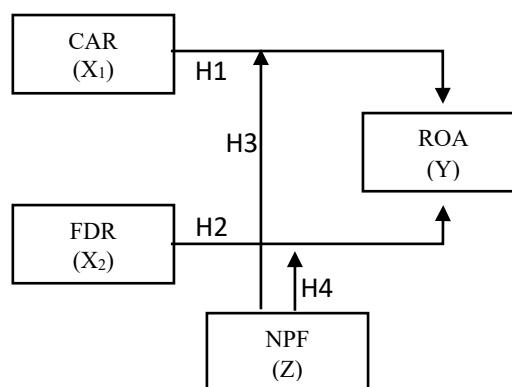
$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Non-Performing Financing (NPF) akan digunakan sebagai variabel moderasi dalam studi ini dengan maksud untuk mengevaluasi pengaruh moderasi dari FDR dan CAR terhadap ROA. Penghitungan NPF akan berdasarkan NPF Gross, yang didasarkan pada status kurang lancar, diragukan, atau macet.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Non Performing Ratio* (NPF) sebagai variable moderasi Pada *Global Islamic Banking*. Kemudian muncullah ide kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: telah diolah Kembali

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah solusi awal suatu permasalahan. Berikut hipotesis penelitian sesuai rumusan masalah dan teori yang telah dijabarkan:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengurangi jumlah kekurangan dana yang diperlukan untuk menunjang operasional bank, permodalan bank dalam menghasilkan keuntungan, dan rasio likuiditas bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, CAR menentukan jumlah minimum dana yang harus dimiliki bank. Pembatasan ini didasarkan pada ambang batas risiko seluruh aset, termasuk yang terbatas pada neraca dan yang berstatus administratif. Oleh karena itu, CAR merupakan ukuran produktivitas bank yang menunjukkan besaran modal guna melindungi aset berisiko tinggi, seperti pinjaman yang diberikan kepada bank-bank nasional.

Temuan penelitian Luh Dina Puspita (2019) yang menunjukkan bahwa CAR memengaruhi secara signifikan pada ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ambarawati & Abundanti (2018), yaitu CAR memengaruhi secara signifikan dan positif pada ROA. Namun temuan kedua penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Palupi Permata Rahmi & Listi Herlina (2022), yaitu ROA tidak terpengaruh secara signifikan oleh CAR.

H₁ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Mengukur posisi likuiditas suatu bank sangatlah penting, dan salah satu alat untuk mengukurnya adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR adalah perbandingan jumlah uang diterima dengan penyalurannya. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Abudanti (2018) yang menunjukkan ROA terpengaruh secara signifikan dan positif oleh LDR.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Budiarta (2022), yaitu ROA terpengaruh secara signifikan dan positif oleh LDR. Temuan penelitian Palupi Permata dan Listi Herlina (2022) adalah tidak menemukan korelasi signifikan antara FDR dan ROA, berbeda dengan temuan kedua penelitian tersebut.

H₂ : Terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non-Performing Financing (NPF) menurut Popita (2013) merupakan suatu indikasi pembiayaan yang mempunyai permasalahan yang memerlukan pengamatan yang cermat karena sifatnya yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Jika suatu pembiayaan macet, maka bank akan kehilangan pendapatan yang berasal dari pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, NPF dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas bank.

Penelitian Anwar & Arianta (2022) yang menunjukkan bahwa CAR yang dimoderasi oleh NPF memengaruhi ROA secara signifikan, mendukung

kesimpulan tersebut. Temuan ini tentu berbeda dengan penelitian oleh Taufik (2017) yang tidak menemukan bukti NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) akan memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Ratio (NPF) adalah rasio evaluasi atas pembiayaan yang telah disalurkan bank. Menurut Ismail (2010), kredit bermasalah adalah keadaan dimana konsumen telah memperoleh pinjaman dari bank, namun nasabah tidak mampu memenuhi angsuran atau tanggung jawab pembayarannya sesuai syarat perjanjian. Maka jika kredit bank mengalami macet, bank berpotensi kehilangan pendapatan dari kredit tersebut yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

Berdasarkan penelitian Anwar dan Arianta (2022), ROA terpengaruh namun tidak signifikan oleh FDR yang dimoderasi oleh NPF. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Taufik (2017) yang tidak menemukan bukti bahwa NPF memoderasi dampak nyata FDR terhadap ROA.

H₄ : *Non Performing Financing* (NPF) akan memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif, pendekatan analisis data dalam bentuk angka akan diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018), pendekatan ini akan mengevaluasi dan menganalisis data melalui pendekatan statistic.

Peneliti akan menguji data menerapkan perangkat lunak Eviews versi 12. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*).

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang menjadi kerangka penelitian, peneliti melakukan penelitian ini di sejumlah lokasi berbeda. Setelah dijadikan sebagai sumber data awal, lokasi penelitian dipilih dengan menggunakan kerangka teori empiris. Setelah itu, data tersebut dicek silang dan dikonfirmasi dengan menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Studi ini mengamati beberapa bank syariah yang beroperasi di berbagai belahan dunia, seperti Bahrain, Bangladesh, Brunei, Mesir, Indonesia, Yordania, Kuwait, Malaysia, Maldives, Oman, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Afrika Selatan, dan Uni Emirates Arab. Hanya 15 dari 22 negara yang memiliki bank syariah dan terdaftar dalam 100 bank Syariah teratas di dunia dalam Layanan GBO International Financial Service. Hal ini karena sejumlah negara tidak memenuhi persyaratan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan sebagai bahan

uji indikator bank-bank syariah selama dua tahun belakangan, seperti CAR, FDR, NPF, dan ROA.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018) mengindikasikan populasi penelitian mencakup semua elemen atau unit yang memiliki karakteristik serupa dan merupakan subjek penelitian. Pada penelitian ini, fokus populasinya adalah 100 bank syariah terbesar menurut GBO International Financial Service yang dilihat dari nilai asetnya.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018) menyoroti sampel penelitian merupakan salah satu bagian kecil populasi yang dipilih untuk penelitian dengan maksud untuk menggeneralisasikan temuan penelitian ke seluruh populasi. Sampel pada studi ini merupakan populasi yang dieliminasi dengan kriteria tertentu.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah metode dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dimana peneliti dengan sengaja memilih sampel dari populasi berdasarkan atribut tertentu yang mereka anggap penting (Teddlie, C. and Yu, 2007). Faktor-faktor berikut diterapkan untuk memilih sampel penelitian:

1. Bank umum syariah yang tercatat dalam 100 bank syariah terbesar yang dinilai dari total aset menurut GBO International Financial Service

2. Bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap, dapat diakses periode 2019-2022, dan berbahasa Inggris
3. Bank syariah yang mengungkapkan ATMR dalam laporan keuangannya

Berikut proses *purposive sampling* dari masing-masing kriteria

Tabel 3. 1 Tabel Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang tercatat dalam 100 bank syariah terbesar yang dinilai dari total aset menurut GBO International Financial Service	100
2.	Bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap, dapat diakses periode 2019-2022, dan berbahasa Inggris	-39
3.	Bank syariah yang mengungkapkan ATMR dalam laporan keuangannya	0
Jumlah Sampel		61
Jumlah data obeservasi (n x periode penelitian) (61 x 4)		244

Berikut sampel yang diambil dari masing – masing negara

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Nama Bank	Negara
1	Al Baraka Banking Group	Bahrain
2	Ithmaar Bank	Bahrain
3	Al Salam Bank	Bahrain
4	Kuwait Finance House (Bahrain)	Bahrain
5	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
6	Khaleeji Commercial Bank	Bahrain
7	ABC Islamic Bank	Bahrain
8	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh

No	Nama Bank	Negara
9	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
10	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei
11	Al Baraka Bank Egypt	Egypt
12	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
13	Bank Aceh Syariah	Indonesia
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Indonesia
15	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
16	Bank Mega Syariah	Indonesia
17	Bank BCA Syariah	Indonesia
18	Bank Jabar Banten Syariah	Indonesia
19	Bank Syariah Bukopin	Indonesia
20	Bank Victoria Syariah	Indonesia
21	Bank Maybank Syariah Indonesia	Indonesia
22	Islamic International Arab Bank	Jordan
23	Safwa Islamic Bank	Jordan
24	Kuwait Finance House	Kuwait
25	Boubyan Bank	Kuwait
26	Warba Bank	Kuwait
27	Kuwait International Bank	Kuwait
28	Maybank Islamic	Malaysia
29	Bank Rakyat	Malaysia
30	CIMB Islamic Bank	Malaysia
31	RHB Islamic Bank	Malaysia
32	Bank Islam Malaysia	Malaysia
33	Public Islamic Bank	Malaysia
34	AmBank Islamic	Malaysia
35	MBSB Bank	Malaysia

No	Nama Bank	Negara
36	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
37	AFFIN Islamic Bank	Malaysia
38	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
39	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia
40	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
41	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
42	Maldives Islamic Bank	Maldives
43	Bank Nizwa	Oman
44	Alizz Islamic Bank	Oman
45	Meezan Bank	Pakistan
46	BankIslami Pakistan	Pakistan
47	Al Baraka Bank (Pakistan)	Pakistan
48	MCB Islamic Bank	Pakistan
49	Qatar Islamic Bank	Qatar
50	Masraf Al Rayan	Qatar
51	Qatar International Islamic Bank	Qatar
52	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
53	Alinma Bank	Saudi Arabia
54	Bank AlBilad	Saudi Arabia
55	Bank AlJazira	Saudi Arabia
56	Albaraka Bank	South Africa
57	Dubai Islamic Bank	UAE
58	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
59	Emirates Islamic Bank	UAE
60	Sharjah Islamic Bank	UAE
61	Al Hilal Bank	UAE

Sumber: diolah oleh peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menerapkan data sekunder, khususnya data kuantitatif dari laporan tahunan bank syariah. Penggunaan data laporan tahunan dapat ditinjau di *website* resmi bank syariah mencakup tahun 2019 sampai dengan 2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) mendefinisikan metode dokumentasi sebagai strategi pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber, antara lain buku, arsip, makalah, catatan numerik, foto, serta laporan dan catatan yang membantu proses penelitian. Setelah itu, dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memberikan data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, informasi diambil dari laporan tahunan bank syariah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR adalah rasio untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan cadangan modal untuk menangani risiko di masa depan	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Aset Tertimbang Menurut Resiko)	(Jatmiko, 2021)
2.	<i>Financing to Deposit</i>	FDR merupakan indikator	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$	(Iqbal & Anwar, 2022)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
	<i>Ratio (FDR)</i>	yang menilai persentase pembiayaan besaran dana beserta modalnya.		
Variabel Dependen (Y)				
1.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari profit dengan cara yang efektif dan efisien	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Rahmi & Listi, 2022)
Variabel Moderasi (Z)				
1.	<i>Non-performing Financing (NPF)</i>	NPF merupakan sinyal utama terjadinya pembiayaan bermasalah dan memerlukan perhatian khusus.	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	(Anwar & Arianta, 2022)

Sumber: Data diolah peneliti

3.8 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk mengukur efek variabel independen terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan nilai-nilai numerik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu EViews 12. Penelitian

ini menggunakan pendekatan data panel, yang menggabungkan data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (cross-section). Langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian ini antara lain sebagai berikut:

1.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016) Statistik deskriptif merujuk pada penggunaan statistik untuk menguraikan atau mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif mencakup berbagai teknik, seperti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta menghitung ukuran tendensi sentral seperti modus, median, dan mean (Sugiyono, 2016). Selain itu, statistik deskriptif juga melibatkan perhitungan desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase untuk mengukur sebaran data. Dari analisis inilah akan terlihat kewajaran data yang akan digunakan untuk masing-masing variabel (Gozhali, 2016).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk menentukan model mana yang paling tepat harus dilakukan tiga uji sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara model efek umum (common effect) dan model efek tetap (fixed effect). Dalam prosedur uji Chow, data dianalisis menggunakan kedua model tersebut, dan

kemudian diuji menggunakan uji likelihood ratio yang mengevaluasi kemungkinan efek tetap atau acak yang terlalu signifikan. Hipotesis uji ini adalah:

H0 : Menggunakan common effect model

H1 : Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.8.2.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih model yang paling cocok antara model efek tetap (fixed effect) dan model efek acak (random effect) dalam proses estimasi data panel. Untuk melaksanakan uji Hausman, data harus diestimasi menggunakan kedua model efek tetap dan efek acak, kemudian diuji dengan uji Hausman yang mengevaluasi apakah efek acak memiliki korelasi yang signifikan. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0 : Menggunakan random effect model

H1 : Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dari hasil uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section random $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section random $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengevaluasi model yang paling tepat antara model efek acak (random effect) dan model efek umum (common effect). Untuk melakukan uji LM, data perlu diestimasi menggunakan kedua model efek acak dan efek umum, kemudian dites dengan uji Lagrange Multiplier yang menilai sejauh mana efek acak dapat diabaikan. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H0 : Menggunakan common effect model

H1 : Menggunakan random effect model

Adapun kesimpulan dari uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H0 ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.
- 2) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H0 diterima, yang berarti model random effect model yang dipilih.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah suatu gabungan dari data runtut waktu dan data silang (Basuki, 2017). Menurut Basuki (2017), penggunaan data panel memberikan sejumlah keunggulan dalam penelitian. Data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data silang, memberikan akses kepada jumlah data yang lebih besar, yang mengakibatkan derajat kebebasan yang lebih besar. Selain itu, penggabungan kedua jenis data ini dapat membantu mengatasi kendala yang muncul saat menghapus variabel. Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk menilai variabel dependen, yaitu ROA, bersama dengan variabel independen lainnya selama periode penelitian selama 2 tahun.

Berikut adalah rumusan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{it}$$

$Y = \text{Return On Asset}$

$A = \text{Konstanta}$

$\beta_{1,2} = \text{Koefisien jalur}$

$X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$X_2 = \text{Financing to Deposit Ratio}$

$e = \text{Residual}$

$i = \text{Perbankan syariah di dunia}$

$t = \text{Periode/waktu}$

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada saat memilih model estimasi regresi data panel, akan dilakukan observasi dan ditentukan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil eksperimen. Terdapat beberapa model regresi data panel diantaranya ialah:

3.8.4.1 Model Common Effect

Model Common Effect adalah model yang paling dasar dalam analisis data panel yang digunakan untuk mengevaluasi data panel. Model ini hanya menggabungkan data deret waktu dan deret lintang. Model ini tidak mempertimbangkan variabel waktu atau individual, dan oleh karena itu diasumsikan bahwa perilaku perusahaan dalam berbagai periode waktu adalah serupa. Pendekatan ini dapat menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kotak kecil untuk melakukan estimasi model data panel.

3.8.4.1 Model Fixed Effect

Model Fixed Effect adalah sebuah model yang menganggap bahwa setiap perusahaan memberikan kontribusi untuk mengurangi variasi. Dalam proses estimasi data panel ini, variabel dummy digunakan untuk mengidentifikasi intercept (titik potong) dan diasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap konstan antara perusahaan dan waktu.

3.8.4.3 Model Random Effect

Dalam model ini, dilakukan estimasi data panel di mana variabel gangguan bisa saling berhubungan baik seiring waktu maupun antar individu. Dalam model Efek Acak, perbedaan antara titik potong diakomodasi melalui istilah kesalahan masing-masing perusahaan. Keunggulan penggunaan model ini adalah mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga sering disebut sebagai metode Generalized Least Square (GLS).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah data sisa penelitian mengikuti distribusi yang normal. Menurut Widarjono (2005), akurasi dalam menilai signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel tergantung sangat bergantung pada apakah data sisa tersebut berdistribusi normal. Salah satu metode pengujian normalitas yang dapat digunakan adalah Uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji JB mengindikasikan bahwa jika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

3.8.5.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menilai apakah multikolinearitas ada dalam model regresi, kita dapat memeriksa apakah toleransi memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan apakah Variance Inflation Factor (VIF) memiliki nilai kurang dari 10.

3.8.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dianggap berhasil jika tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser test. Hasil pengujian dianggap tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, itu menunjukkan adanya indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.8.5.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, $t-1$, dalam model regresi linear. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi

dalam setiap variabel independen (Ghozali, 2018). Pada pengujian autokorelasi, keputusan diambil sebagai berikut:

- a) Bila $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila $d_l > d > 4-d_l$, berarti ada autokorelasi.
- c) Bila $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, berarti tidak dapat ditarik kesimpulan

3.8.6 Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan didasari dengan menggunakan analisis regresi data panel ialah dengan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen berdampak pada variasi dalam variabel dependen. Nilai R² mencerminkan sejauh mana persentase dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R², semakin besar bagian dari total variasi dalam variabel dependen yang dapat diatribusikan kepada variabel independen (Ghozali, 2018).

3.8.6.2 Uji Parsial T

Uji parsial T digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam mengambil keputusan pada saat pengujian parsial, beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas $< 0,05$.

- 2) Dikatakan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas > 0,05.

3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Analisis Regresi Termoderasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel NPF mempengaruhi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi termoderasi, peneliti melakukan dengan cara berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Financing to Deposit Ratio*

Z = *Non-performing Financing*

$X_1 * Z$ = Interaksi ROA dengan NPF

$X_2 * Z$ = Interaksi FDR dengan NPF

e = Residual

i = Perbankan syariah di dunia

t = Periode/waktu

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Perbankan Syariah di dunia.

Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah yang terdaftar dalam 100 bank syariah terbesar menurut *GBO International Financial Service* yang dilihat dari total nilai asset
2. Bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap, dapat diakses periode 2019-2022, dan berbahasa Inggris

Berdasarkan kriteria sampel di atas, diperoleh sebanyak 61 sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Sampel

No	Nama Bank	Negara
1	Al Baraka Banking Group	Bahrain
2	Ithmaar Bank	Bahrain
3	Al Salam Bank	Bahrain
4	Kuwait Finance House (Bahrain)	Bahrain
5	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
6	Khaleeji Commercial Bank	Bahrain
7	ABC Islamic Bank	Bahrain
8	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh

No	Nama Bank	Negara
9	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh
10	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunei
11	Al Baraka Bank Egypt	Egypt
12	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
13	Bank Aceh Syariah	Indonesia
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Indonesia
15	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
16	Bank Mega Syariah	Indonesia
17	Bank BCA Syariah	Indonesia
18	Bank Jabar Banten Syariah	Indonesia
19	Bank Syariah Bukopin	Indonesia
20	Bank Victoria Syariah	Indonesia
21	Bank Maybank Syariah Indonesia	Indonesia
22	Islamic International Arab Bank	Jordan
23	Safwa Islamic Bank	Jordan
24	Kuwait Finance House	Kuwait
25	Boubyan Bank	Kuwait
26	Warba Bank	Kuwait
27	Kuwait International Bank	Kuwait
28	Maybank Islamic	Malaysia
29	Bank Rakyat	Malaysia
30	CIMB Islamic Bank	Malaysia
31	RHB Islamic Bank	Malaysia
32	Bank Islam Malaysia	Malaysia
33	Public Islamic Bank	Malaysia
34	AmBank Islamic	Malaysia

No	Nama Bank	Negara
35	MBSB Bank	Malaysia
36	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
37	AFFIN Islamic Bank	Malaysia
38	Bank Muamalat Malaysia	Malaysia
39	HSBC Amanah Malaysia	Malaysia
40	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
41	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
42	Maldives Islamic Bank	Maldives
43	Bank Nizwa	Oman
44	Alizz Islamic Bank	Oman
45	Meezan Bank	Pakistan
46	BankIslami Pakistan	Pakistan
47	Al Baraka Bank (Pakistan)	Pakistan
48	MCB Islamic Bank	Pakistan
49	Qatar Islamic Bank	Qatar
50	Masraf Al Rayan	Qatar
51	Qatar International Islamic Bank	Qatar
52	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
53	Alinma Bank	Saudi Arabia
54	Bank AlBilad	Saudi Arabia
55	Bank AlJazira	Saudi Arabia
56	Albaraka Bank	South Africa
57	Dubai Islamic Bank	UAE
58	Abu Dhabi Islamic Bank	UAE
59	Emirates Islamic Bank	UAE
60	Sharjah Islamic Bank	UAE

No	Nama Bank	Negara
61	Al Hilal Bank	UAE

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan sampel di atas maka akan dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Dunia dengan dimoderasi *Non-performing Financing*.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam model penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang direpresentasikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non-performing Financing (NPF)*. Berikut hasil output dari analisis statistic deksirptif:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.011005	0.203872	0.857930	0.028664
Median	0.009385	0.190800	0.870704	0.020516
Maximum	0.135800	0.582700	1.967300	0.126000
Minimum	-0.176538	0.120100	0.302969	0.000400
Std. Dev.	0.020976	0.067598	0.210639	0.023721
Observations	244	244	244	244

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2023)

4.1.2.1 Profitabilitas

Pada tabel 4.3 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 244 data observasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA yakni rasio sebesarapa besar laba bersih yang dihasilkan menggunakan seluruh total aset Perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA meunjukkan rata-rata sebesar 0,011005. Hal ini menandakan Perusahaan sampel memiliki Tingkat profitabilitas yang cukup baik. Nilai terendah variabel ini adalah sebesar -0,1765 yang terjadi pada Al Hilal Bank dari UAE pada tahun 2019 yang menandakan Perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang buruk. Sedangkan nilai tertinggi yakni sebesar 0,1358 yaitu yang terjadi pada BTPN Syariah yang ada di Indonesia di tahun 2019 yang menandakan bahwa bank tersebut dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Standar deviasi profitabilitas sebesar 0,020976.

4.1.2.2 *Capital Adequacy Ratio*

Salah satu variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* yang diukur menggunakan total ekuitas dibagi dengan aset tertimbang menurut resiko menunjukkan rata-rata sampel berada pada nilai 0,203872. Hal ini menandakan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian telah memiliki rasio kecukupan modal yang baik dimana standar minimal rasio kecukupan modal adalah 12,5%. Nilai minimum CAR adalah sebesar 0,1201 yang terjadi pada MCB Islamic Bank

pada tahun 2020. Nilai tersebut masih kurang dari standar minimum yang dinyatakan oleh *Bank for International Settlement* artinya bank tersebut patut waspada terhadap resiko kemerosotan finansial yang terkait dengan pembiayaannya. Nilai tertinggi dari CAR adalah 0,5827 yang terjadi pada BTPN Syariah pada tahun 2023. Nilai tersebut tergolong tinggi sehingga bank tersebut mampu mengatasi kemrosotan finansial dan kerugian terkait pembiayaannya. Standar deviasi *capital adequacy ratio* adalah 0,067598.

4.1.2.3 *Financing to Deposit Ratio*

Variabel independent selanjutnya yaitu *financing to deposit ratio* yang diukur dengan total pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga menunjukkan rata-rata sebesar 0,857930. Artinya rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian telah memiliki nilai FDR yang baik. Nilai terendah FDR yaitu sebesar 0,302969 yaitu pada Al Barakan Bank Egypt. Artinya bank tersebut kurang maksimal dalam menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaan. Sedangkan nilai tertinggi dari FDR yaitu sebesar 1,9673 yang terjadi pada Bank Syariah bukopin pada tahun 2020. Artinya bank tersebut memiliki likuiditas yang rendah. Karena semakin tinggi FDR maka artinya bank tersebut memiliki Tingkat likuiditas yang rendah, namun jika terlalu rendah artinya bank tersebut belum mampu mengelola fungsi intermediasinya dengan baik. Standar deviasi FDR adalah sebesar 0,210639.

4.1.2.4 *Non-performing Financing*

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *non-performing financing* yang diukur menggunakan total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,028664. Artinya bank yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai NPF yang cukup baik karena masih dibawah 5%. Nilai terendah NPF dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,000400 yaitu pada Alizz Islamic Bank yang mengindikasikan bank tersebut memiliki tingkat NPF yang baik. Sedangkan nilai tertinggi NPF dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,126 yaitu pada Bank Islami Pakista yang mengindikasikan dari total pembiayaan bank tersebut memiliki pembiayaan bermasalah sebesar 12%. Standar deviasi NPF adalah sebesar 0,023721.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi harus dilakukan jikan metode analisis yang dipakai dalam sebuah penelitian adalah regresi data panel. Terdapat tiga model yang terdapat dalam regresi data pael, antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan dipilih satu model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji pemilihan model yang dapat dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas untuk *cross section* F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sedangkan jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.558085	(60,180)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.829055	60	0.0000

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 sehingga $p = 0,00 < 0,05$ artinya pada uji Chow model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil tersebut, maka pengujian model berlanjut ke uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan yaitu dengan cara melihat nilai probabilitas untuk *cross-section random*. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.814777	3	0.1210

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa *Cross-section random* menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai alpha 0,05, yaitu $0,1210 > 0,05$ sehingga model yang dipilih dari uji Hausman ini yaitu *Random Effect Model*. Berdasarkan uji Hausman tersebut, maka pengujian model lanjut ke tahap selanjutnya yaitu uji Langrange Multiplier.

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hasil dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas *Cross-section*. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.08538	0.502975	49.58835
	(0.0000)	(0.4782)	(0.0000)

Sumber : Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier pada tabel 4.5, nilai *Cross-section* lebih kecil dari alpha 0,05 yakni $p = 0,00 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil dari uji

Chow, uji Hausman dan uji Langrange Multiplier maka model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model regresi, didapati bahwa pendekatan terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. *Random Effect Model* termasuk dalam kerangka kerja *Generalized Least Square* (GLS). GLS berbeda dari pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang biasanya diterapkan pada *Commn Effect* dan *Fixed Effect*.

Setelah memperoleh model terbaik yang digunakan dalam model penelitian ini, analisis selanjutnya adalah analisis regresi data panel karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independent dan satu variabel dependen. Dua variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (Y). Hasil dari regresi data panel dengan *random effect model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015255	0.007851	-1.942957	0.0532
X1	0.097727	0.022863	4.274481	0.0000
X2	0.007385	0.006970	1.059633	0.2904

Sumber : Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = CAR

X2 = FDR

i = Data sampel

t = Periode

Dengan persamaan regresi yang telah dirumuskan, maka persamaan model regresi menjadi :

$$Y = -0.0152546166017 + 0.097726517915 * X_1 + 0.00738537752188 * X_2 + e$$

Nilai konstanta adalah sebesar -0,015255. Artinya jika seluruh variabel independent dalam penelitian ini (X1 dan X2) dianggap konstan atau nol maka nilai ROA (Y) adalah sebesar -0,015255.

Variabel CAR (X1) sebagai variabel independent memiliki koefisien regresi sebesar 0,097726. Nilai tersebut bernilai positif menandakan bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh berbanding lurus terhadap ROA. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan atau nol, maka

peningkatan CAR sebesar 1 persen akan menghasilkan peningkatan ROA sebesar 0,097726.

Koefisien regresi variabel *financing to deposit ratio* (X2) adalah sebesar 0,0073853. Artinya variabel FDR memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan profitabilitas. Apabila FDR (X2) meningkat 1 persen, maka ROA akan meningkat sebesar 0,0073853 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau nol.

4.1.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. *R-Squared* memiliki nilai antara 0 dan satu. Nilai R² rendah, maka artinya variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen bersifat lemah atau terbatas. Sebaliknya jika nilai R² tinggi, maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen tinggi atau besar. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,073009
Adjusted R-Squared	0,065316

Sumber : Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,065316. Hal itu menunjukkan bahwa variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* sebesar 6,53%.

Maka sisanya sebanyak 93,57% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi data panel memiliki 3 jenis model yaitu *random effect model*, *fixed effect model* dan *common effect model*. *Random effect model* menggunakan metode *generalized least square* (GLS), sedangkan *Common effect model* dan *Fixed effect model* menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) (Gujarati & Pter, 2009). Metode GLS memiliki kelebihan yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik karena data telah di anggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Handayani et al., 2019). Sebaliknya, jika menggunakan model regresi *commong effect* dan *fixed effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Gujarati & Porter (2009 : 376) menyatakan bahwa pendekatan GLS tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas karena sudah dianggap BLUE. Kondisi yang sama juga terjadi pada uji autokorelasi dimana pendekatan GLS tidak perlu dilakukan uji autokorelasi karena pendekatan GLS menggabungkan parameter autokorelasi pada persamaan estimasinya, sedangkan OLS mengabaikan parameter autokorelasi. Dengan demikian penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

Pada buku Gujarati & Porter (2009) tidak dijelaskan mengenai uji normalitas dan multikolinearitas menggunakan pendekatan GLS. Namun Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa pendekatan GLS merupakan

transformasi pendekatan OLS yang telah memenuhi standar asumsi *least square* sehingga telah dianggap BLUE. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena model yang digunakan adalah *random effect model* dengan pendekatan GLS yang telah dianggap BLUE.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini dengan seluruh data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini uji hipotesis meliputi uji pengaruh antar variabel secara parsial (Uji t) dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam model penelitian ini peneliti menggunakan variabel moderasi.

4.1.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau disebut juga uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pada uji ini terdapat dua hipotesis yang memerlukan penjelasan yaitu pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas dan pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.015255	0.007851	-1.942957	0.0532	
X1	0.097727	0.022863	4.274481	0.0000	Berpengaruh
X2	0.007385	0.006970	1.059633	0.2904	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil Eviews 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel *capital adequacy ratio* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,097727 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansinya (0,05) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dengan kata lain hipotesis *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Kemudia pada pengujian variabel *financing to deposit ratio* (X2) mendapat kan nilai probabilitas sebesar 0,2904 dengan koefisien regresi sebesar 0,007385. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansinya ($>0,05$), hal tersebut dapat diartikan bahwa *financing to deposit ratio* tidak dapat mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara signifikan, dengan kata lain hipotesis *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* ditolak.

4.1.6.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan satu variabel moderasi yaitu non-performing financing yang dihitung dengan pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji moderated regression analysis (MRA) untuk menguji bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on aset* yang dimoderasi oleh non-performing financing. Hasil uji MRA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Moderated Regression Analyze*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1Z	-2.021208	1.059651	-1.907428	0.0577	Tidak memoderasi
X2Z	-0.202387	0.233480	-0.866830	0.3869	Tidak Memoderasi

Sumber: Hasil Eviews 12 (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas variable interaksi *capital adequacy ratio* dengan *non-performing financing* (X1Z) sebesar 0,0577 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,021208. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai seignifikansi 0,05 sehingga *non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas, dengan kata lain hipotesis *non-performing financing* dapat memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* ditolak.

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai probabilitas variable interaksi *financing to deposit ratio* dengan *non-performing financing* (X1Z) sebesar 0,3869 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,202387. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai seignifikansi 0,05 sehingga *non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas, dengan kata lain hipotesis *non-performing financing* dapat memoderasi pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kinerja bank dari segi kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi mengindikasikan bank tersebut dapat menyediakan dana yang cukup untuk menangani resiko kerugian atas kegiatan operasionalnya sehingga peningkatan CAR akan sejalan dengan peningkatan laba karena diasumsikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasional bank (Nikmah et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.8, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Artinya semakin besar CAR maka semakin besar pula Tingkat profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank akan menunjukkan semakin baik pula dalam menghadapi resiko yang akan datang (Kurnia & Wahyudi, 2021). Semakin tinggi CAR menunjukkan bank memiliki kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula kepada pihak debitur, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat laba bank yang didapat dari pembiayaan. Dengan kata lain hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2022) yang menyatakan bahwa nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan

perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Shintya & Made Dana (2020) juga menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Anwar (2022) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Modal yang besar suatu bank tidak akan mempengaruhi laba jika tidak memaksimalkan modalnya dengan efektif untuk menghasilkan laba (Iqbal & Anwar, 2022). Artinya CAR akan mempengaruhi tingkat laba jika bank tersebut menggunakan modalnya dengan maksimal untuk menghasilkan laba seperti pembiayaan.

4.2.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Dengan demikian, semakin tinggi FDR menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam penyaluran pembiayaan. Tinggi rendahnya FDR juga merupakan sebuah indikator untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah bank.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan regresi data panel menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien regresi positif namun tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hal ini disebabkan oleh kenaikan NPF yang berakibat menghalangi perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun bank menyalurkan pembiayaan secara besar namun jika salah sasaran maka hanya akan

menghambat penerimaan laba itu sendiri. Semakin tinggi FDR maka artinya bank semakin tinggi pula dalam penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi pembiayaan, maka pendapatan bank juga akan semakin besar dengan catatan memberikan pembiayaan dengan tepat sasaran. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navita et al., (2023) dan Mujairimi (2023) yang menunjukkan koefisien regresi positif dan signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Semakin besar bank menyalurkan pembiayaan maka semakin besar pula resiko kerugian bank yang disebabkan oleh pembiayaan macet. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa FDR memiliki koefisien regresi positif namun probabilitas dibawah signifikansi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Dina Puspita (2019) yang menyatakan semakin tinggi LDR maka semakin kecil ROA. Hal itu dikarenakan pemberian kredit yang tidak tepat sasaran.

4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Non-performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi

Non-performing Financing (NPF) adalah rasio dalam perbankan yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. NPF yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan yang disebabkan oleh faktor eksternal di luar kendali

debitur. Semakin tinggi NPF maka profitabilitas bank akan semakin menurun.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan Moderated Regression Analysis pada tabel 4.9, menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansinya dan nilai koefisiensi regresinya bernilai negatif. Hal itu menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi negative menunjukkan bahwa keberadaan NPF sebagai variabel moderasi akan menurunkan pengaruh CAR terhadap ROA. Semakin tinggi NPF maka pengaruh CAR terhadap ROA akan semakin melemah. Dengan kata lain hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Nilai NPF mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menangani pembiayaan yang berpotensi bermasalah. Jika NPF tinggi, kualitas kredit bank dapat dianggap rendah, dan hal ini terkait dengan risiko kredit yang diterima oleh bank akibat ketidakpastian pengembalian kredit. Sebaliknya, NPF yang rendah dapat berdampak positif pada modal bank, karena bank akan memiliki kewenangan untuk menangani resiko kredit macet dengan lebih efisien, meningkatkan ketersediaan modal untuk investasi dan penyaluran dana kepada masyarakat. Kecukupan modal (CAR) yang memadai sangat penting, karena hal ini memungkinkan bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal. Efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional dapat mempengaruhi profitabilitas bank,

sedangkan peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan penurunan CAR dan berdampak negatif pada profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujairimi (2023) dan Anwar & Arianta (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROA. Semakin tinggi CAR artinya bank semakin siap menghadapi resiko-resiko salah satunya resiko pembiayaan bermasalah. Dengan kata lain semakin tinggi NPF maka semakin rendah CAR. Maka dari itu NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank syariah yang diproyeksikan dengan return on asset.

4.2.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Non-performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji variabel moderasi menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Dengan kata lain hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa interaksi antara FDR dan NPF akan berbanding terbalik dengan ROA. Semakin tinggi FDR maka semakin besar pula resiko pembiayaan masalah yang akan dihadapi oleh bank syariah. Jika kredit bermasalah tinggi maka bank akan kehilangan pendapatan yang berasal dari pembiayaan sehingga akan menurunkan profitabilitas bank syariah tersebut. Hal ini dibuktikan pada 2020 Bank

Rakyat Malaysia mengalami kenaikan FDR dari 84,9% menjadi 88,9%. Hal itu diiringi dengan kenaikan NPF Public Islamic Bank yang juga meningkat pada tahun 2020 dari 1,93% menjadi 1,94%. Dengan waktu bersamaan ROA Bank Rakyat Malaysia pada tahun 2020 menurun dari 1,02% menjadi 0,85%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navita et al., (2023) dan (Kurnia & Wahyudi, 2021) yang juga menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2017) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi dampak nyata FDR terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang menguji pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *non-performing financing* sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Dunia pada tahun 2019-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel independent *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* pada *Global Islamic Banking* tahun 2019-2022.
2. Melihat dari tabel 4.8, hasil uji parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2904. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan kata lain, variabel independent *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas *Global Islamic Banking* tahun 2019-2022 yang diukur dengan *Return On Asset*.
3. Berdasarkan hasil uji *moderated regression analys* pada tabel 4.9, hasil uji moderasi variabel interaksi *capital adequacy ratio* dengan *non-performing financing* (X1Z) mendapat nilai probabilitas sebesar 0.0577. nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa *Non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas *Global Islamic Banking* pada tahun 2019-2022.

4. Dari hasil uji moderasi pada tabel 4.10, menunjukkan variabel interaksi *financing to deposit ratio* dengan *non-performing financing* (X_2Z) mendapat nilai probabilitas sebesar 0.3869. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Non-performing Financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas *Global Islamic Banking* pada tahun 2019-2022.

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami dan dapat mejadi faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni, nilai *Adjusted R-squared* yang tergolong rendah, yakni hanya 6,53%. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya variabel yang dipilih namun dengan data obsersvasi yang tergolong besar yaitu 244 data observasi.

5.3 Saran

1. Penelitian ini memiliki kekurangan terbatasnya variabel independent yang digunakan dalam model penelitian ini. Hal itu dibuktikan pada hasil uji koefisen determinan yang menunjukkan nilai *Adjusted R-*

Squared hanya sebesar 6,53%, sehingga variabel *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* hanya mampu menjelaskan 6,53% profitabilitas, 93,47% lainnya dipengaruhi faktor lain. Maka peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel independent lain yang berpotensi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah seperti *third party fund*, *leverage*, dan *operational efficiency ratio* (BOPO).

2. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan. Tentu saja perluasan populasi ini akan memerlukan ketelitian yang ekstra dari peneliti selanjutnya karena setiap bank memiliki gaya pelaporan dan pengungkapan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ekonesia (ed.)).
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04>
- Anwar, F. A., & Arianta, Y. N. (2022). Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 30–40. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/41>
- Arsew, V. T., kisman, Z., & Sawitri, N. N. (2020). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets with Good Corporate Governance as Intervening Variable in Banking Companies Listed in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) for. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.182>
- Basuki & Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (N. I. sallama dan F. Kusumastuti (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Budiarta, I. W. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 13(1).
- Damodar N. Gujarati, D. C. P. (2009). *BASIC ECONOMETRICS* (Fifth). McGraw-Hill/Irwin.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan*:

Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.

Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan Bogor* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.

Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>

Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gozhali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. 2(1), 10–20.

IFDI. (2022). *Islamic Finance Development Report 2022*. 80.

Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.

Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 238–250.

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>

- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014a). *Analisa Laporan Keuangan (5th ed.)*. Alfabeta.
- Kasmir. (2014b). *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan (9th ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dengan NPF sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
- Kusumaningrum. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Daerah di Indonesia. In *Universitas Diponegoro Semarang*. Diponegoro.
- Luh Dina Puspita, I. ketut M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Loan To Deposit Ratio , dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas LPD. *E-Journal Manajemen*, 8(7), 4017–4044. [https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p01](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p01)
- Luh Shintya Anggari, N., & Made Dana, I. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 334–338. www.ajhssr.com
- Mahmoeddin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mujairimi. (2023). The Effect Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Non-performing Financing as Moderation Variables in Syari'ah People's Finance Bank Bhakti Sumekar Sumenep. *Technium Social Sciences Journal*, 50, 379–397.

- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio(DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (Tato), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nasution. (2003). Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 7(3).
- Navita, I. D., Fauzi, A., & Muliastari, I. (2023). the Effect of Murabahah Financing, Financing Deposit Ratio (Fdr), and Third Party Funds on Profitability With Non-Performing Financing (Npf) As a Moderating Variable in Bprs. *Cashflow : Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(4), 541–560. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i4.768>
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh Npl, Ldr, Dan Car Terhadap Profitabilitas Dengan Ckpn Sebagai Variabel Moderasi. *Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105. <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank ((Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). In *Universitas Diponegoro*. Diponegoro.
- Palupi Permata Rahmi, & Listi Herlina, S. N. (2022). Effect of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), and Loan To Deposits Ratio (Ldr) on Return on Asset (Roa) in Pt Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period of 2011-2021. *Journal of Business and Management INABA (JBMI)*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i1.36>
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

- Qatar Islamic Banking. (2022). *Annual Report*.
<https://www.qib.com.qa/en/investorrelations/financial-information/annual-reports/>
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (BPFE (ed.); 4th ed.).
- Setiawan, T. U. S. S. T. (2022). Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan, Vol. 1 No. 1 (2022): JANUARI 2022*, 1–15.
<https://journal.sinergicendikia.com/index.php/inov/article/view/6/21>
- Siti Ratnasari, Muhammad Tahwin Dian, A. S. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(4).
<https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syahatah, H. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana.
- Taufik, M. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset dengan Non Performing Financing sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Attawasuth*, 2(1), 170–190.

- Teddlie, C. and Yu, F. (2007). Mixed Methods Sampling: A Typology with Examples. *Journal of Mixed Methods Research*, 1, 77–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2345678906292430>
- the asian banker. (2021). *Largest Islamic Banks*. <https://www.theasianbanker.com/ab500/2018-2019/largest-islamic-banks>
- Uddin, M. K. (2022). Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Wiagustini, N. L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Wibowo, S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15, 136. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.1501010.ID>
- Yuda, I. M. P. (2021). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(1), 2013–2015.
- Yunita, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.011005	0.203872	0.857930	0.028664
Median	0.009385	0.190800	0.870704	0.020516
Maximum	0.135800	0.582700	1.967300	0.126000
Minimum	-0.176538	0.120100	0.302969	0.000400
Std. Dev.	0.020976	0.067598	0.210639	0.023721
Skewness	-1.166319	2.761336	0.730225	1.560730
Kurtosis	37.83648	12.53721	7.157519	5.635515
Jarque-Bera Probability	12393.38 0.000000	1234.826 0.000000	197.4151 0.000000	169.6761 0.000000
Sum	2.685284	49.74488	209.3348	6.993902
Sum Sq. Dev.	0.106921	1.110396	10.78162	0.136735
Observations	244	244	244	244

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.558085 190.82905	(60,180)	0.0000
Cross-section Chi-square	5	60	0.0000

Lampiran 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.814777	3	0.1210

Lampiran 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.08538 (0.0000)	0.502975 (0.4782)	49.58835 (0.0000)
Honda	7.006096 (0.0000)	-0.709207 (0.7609)	4.452572 (0.0000)
King-Wu	7.006096 (0.0000)	-0.709207 (0.7609)	0.836740 (0.2014)
Standardized Honda	7.370454 (0.0000)	-0.414388 (0.6607)	-0.709665 (0.7610)
Standardized King-Wu	7.370454 (0.0000)	-0.414388 (0.6607)	-1.796109 (0.9638)
Gourieroux, et al.	--	--	49.08538 (0.0000)

Lampiran 5

Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinan dengan REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/18/23 Time: 00:14

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 61

Total panel (balanced) observations: 244

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015255	0.007851	-1.942957	0.0532
X1	0.097727	0.022863	4.274481	0.0000
X2	0.007385	0.006970	1.059633	0.2904

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.012161	0.3928
Idiosyncratic random		0.015121	0.6072

Weighted Statistics			
Root MSE	0.015141	R-squared	0.073009
Mean dependent var	0.005811	Adjusted R-squared	0.065316
S.D. dependent var	0.015758	S.E. of regression	0.015235
Sum squared resid	0.055936	F-statistic	9.490504
Durbin-Watson stat	1.681398	Prob(F-statistic)	0.000108

Unweighted Statistics			
R-squared	0.141560	Mean dependent var	0.011005
Sum squared resid	0.091785	Durbin-Watson stat	1.024681

Lampiran 6

Hasil Uji Moderasi Z antara X1 terhadap Y

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/18/23 Time: 00:18

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 61

Total panel (balanced) observations: 244

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017847	0.007731	-2.308382	0.0218
X1	0.149110	0.035969	4.145521	0.0000
Z	0.347316	0.214621	1.618277	0.1069
X1Z	-2.021208	1.059651	-1.907428	0.0577

Lampiran 7

Hasil Uji Moderasi Z antara X2 terhadap Y

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/18/23 Time: 00:20

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 61

Total panel (balanced) observations: 244

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001075	0.010446	-0.102937	0.9181
X2	0.015955	0.011761	1.356556	0.1762
Z	0.115691	0.208494	0.554887	0.5795
X2Z	-0.202387	0.233480	-0.866830	0.3869

Lampiran 8 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Dewa Kusuma Wardhana
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 17 November 2000
Alamat Asal : Griya Prandon Permai L-07, Krt. Prandon, Ngawi
Alamat Kos : Jl. Gajayana 1 No 760b, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang
Telepon/Hp : 081331567588
E-mail : Dewawardhana19@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2013 : SDN Margomulyo 1 Ngawi
2013-2016 : SMPN 1 Ngawi
2016-2019 : SMAN 2 Ngawi
2020-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maliki Malang
2021-2022 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

2022 : *Staff of Media and Creative Departement* HMPS Akuntansi UIN Malang
2022-2023 : *Head of Media and Creative Departement* Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang-Raya
2023-2024 : *Manager of Media and Creative Departement* Anggota Muda Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang-Raya

2023-2024

: *Assistant of Accounting and Auditing Laboratory*
Fakultas Ekonomi UIN Malang

Sertifikasi dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	05/09/2023	Konsultasi Judul	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
2	11/09/2023	Konsultasi Bab 1	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
3	22/09/2023	Konsultasi Bab 2	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
4	05/10/2023	Konsultasi Bab 3	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
5	14/10/2023	Revisi Proposal	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
6	02/11/2023	Revisi Hasil Seminar Proposal	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
7	17/11/2023	Konsultasi Hasil Running data	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
8	28/11/2023	Konsultasi Bab 4 dan 5	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi
9.	10/12/2023	Revisi dan Konsultasi Sidang	Ganjil 22/23	Sudah dikoreksi

Malang, 18 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Fadlil Abdani, M.A
NIP. 199307022019031009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASRISM

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dewa Kusuma Wardhana
NIM : 200502110079
Konsentrasi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : *NON-PERFORMING FINANCING DALAM MEMODERASI CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (studi pada Global Islamic Banking tahun 2019-2022)*

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*.

SIMILIARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	18%	21%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2023
UP2M



Zuraidah, M.S.A